

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN RODA KATA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI
PEMBINA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**KURNIA JULITA
NIM : 2011/1105755**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

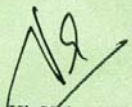
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Penggunaan Roda Kata Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Bukittinggi.
Nama : Kurnia Julita
NIM : 2011/1105755
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

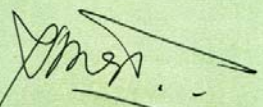
Padang, Januari 2015

Disetujui Oleh :

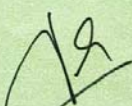
Pembimbing I ,


Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Pembimbing II ,


Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd
NIP. 19761008 200501 1 002

Ketua Jurusan,


Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

KATA PERSEMBAHAN

*“ Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?
Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran “ (Az-zumar ayat 9).*

“ Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat “ (Al-mujaadalah ayat 11).

Goresan jemari lentik Kurnia Julita

Kupersembahkan

Untuk Papaku tercinta Masri dan Ibu tercinta Desmawati

Uda terkasih Doni Asri, SafdodI, Edi Yarman dan M, Firdaus tersayang...

serta keluarga besar.

*Terima kasih tak terlimpahkan untuk segala cinta dan kasih, tanpa pilih kasih.
Sekeping persembahan ini ku peruntukkan atas semua dorongan dan tadahan
tangan yang senantiasa berdoa untuk menemani setiap langkah kaki yang berlari
menjemput cita-citaku...*

*Terima kasih untuk orang tersayang Muhammad Irvan yang tidak pernah letih
menemani langkah-langkah kecilku dalam mengapai cita-cita ini yang selalu tidak
pernah lelah menemani.*

*Terima kasih, untuk sahabat yang selalu memberikan dorongan serta senantiasa
menemani dan memberi warna warni dihidupku Loli efenda dan Siska Wartati
ningsih*

Note :

Ketika kamu diremehkan

maka berikan lah pembuktian

Kurnia Julita

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengutip dengan tata atau penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2015

Kurnia Julita

1105755/2011

ABSTRAK

Kurnia Julita. 2014. Efektivitas Penggunaan Media Roda Kata terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak - kanak Negeri Pembina Bukittinggi. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Bukittinggi. Kurangnya kemampuan membaca anak di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Bukittinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya anak-anak yang tidak mengenal huruf, masih ada anak-anak yang tidak bisa merangkai huruf menjadi kata, kurang mampunya anak menghubungkan kata dengan gambar, dan anak kurang mampu membedakan huruf vokal dan konsonan. Sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan anak untuk memahami isi bacaan. Kondisi tersebut perlu dicarikan solusinya antara lain dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan media yang variatif. Sehingga dapat dilakukan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Media Roda Kata Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Bukittinggi.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah media roda kata terhadap kemampuan membaca awal anak di taman kanak-kanak negeri pembina bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah anak Taman Kanak-kanak Negeri Pembina bukittinggi yang terbagi dalam 4 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *cluster sampling*, yaitu kelompok B1 dan kelompok B2 masing-masingnya berjumlah 18 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 6 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*)

Hasil penelitian terlihat bahwa anak pada kelas eksperimen yang menggunakan roda kata memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol yang menggunakan kartu kata. Berdasarkan perhitungan *t-test* diperoleh t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan roda kata efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Bukittinggi semester dua pada tahun ajaran 2013/2014.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul: “Efektivitas Penggunaan Roda Kata Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bukittinggi.” Shalawat dan salam untuk junjungan alam yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradap dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia akhirat seperti sekarang ini.

Penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Proses penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd. selaku Ketua Jurusan serta Pembimbing I dalam penelitian dan penyelesaian penelitian ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag. M.Pd selaku pembimbing II dalam penelitian dan penyelesaian penelitian ini, yang telah banyak memberi masukan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi, masukan serta semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak dan ibu selaku staf tata usaha jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu dan mempermudah dalam pengurusan penelitian.
5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan ibu serta keluarga tercinta yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan studi di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
7. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini reguler mandiri 2011, atas kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan penelitian ini berguna bagi peneliti sendiri.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu penelitian menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 13 Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	I
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR	iii
KATA PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
SURAT PERNYATAAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Hipotesis Peneliti	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan teori	6
1. Konsep Anak Usia Dini	6
a. Pengertian Anak Usia Dini	6
b. Karakteristik Anak usia dini	7
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	8
2. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Bahasa	9
b. Fungsi Bahasa	10
c. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa	11
3. Konsep Membaca	13
a. Pengertian Membaca	13
b. Tujuan Membaca	14
c. Tahap Perkembangan Membaca	16
d. Tanda-Tanda Kesiapan Membaca Pada Usia Dini	20
e. Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun	21
4. Konsep Media	22
a. Pengertian Media	22
b. Pengertian Media Pembelajaran	23
c. Fungsi Media Pembelajaran	23
d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	24
e. Media Roda Kata	25

f. Keterkaitan Media Roda Kata Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak	26
g. Langkah-Langkah Pengaplikasian Media.....	27
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi Dan Sampel	38
C. Variabel Dan Data	40
D. Definisi Operasional	41
E. Instrumentasi Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52
H. Rancangan Kegiatan Penelitian	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN	59
A. Deskripsi Penelitian	59
B. Analisis Data	71
C. Pembahasan	80
BAB V. PENUTUP	85
A. Simpulan	85
B. Implikasi	86
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rancangan Penelitian	37
2. Populasi Penelitian	39
3. Kisi-Kisi Instrument Penelitian	44
4. Instrumen Pertanyaan	45
5. Rubrik item pertanyaan	46
6. Hasil Analisis Instrumen	50
6. Persiapan Perhitungan Uji Bartlett	55
7. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B1 di TK Negeri Pembina Bukittiggi	60
8. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B3 di TK Negeri Pembina Bukittiggi	62
9. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
10. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B1 di TK Negeri Pembina Bukittiggi	66
11. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B3 di TK Negeri Pembina Bukittiggi	68
12. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
13. Hasil Perhitungan Uji <i>Lilifors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Pre-test</i>)	72
14. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Pre-test</i>)	73
15. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Pre-test</i>)	74
16. Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test	75

17.	Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Post-test</i>)	76
18.	Hasil Uji Homegenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	77
19.	Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	78
20.	Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test	79

DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Kerangka Konseptual	33
------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak di Kelas Esperimen B1 TK Negeri Pembina Bukittinggi	60
Grafik 2.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak di Kelas Kontrol B3 TK Negeri Pembina Bukittinggi	63
Grafik 3.	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak di Kelas Eksperimen B1 TK Negeri Pembina Bukittinggi.....	67
Grafik 4	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak di Kelas Kontrol B3 TK Negeri Pembina Bukittinggi.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Dokumentasi Valisitas Penelitian	
Gambar 1 Anak Mencari Gambar	154
Gambar 2 Anak Mencari Kata Sesuai dengan Gambar	154
Gambar 3 Anak Mencari Huruf Masing-Masing Kata	155
Gambar 4 Anak menyebutkan huruf masing-masing kata	155
 Dokumentasi Penelitian	
Dokumentasi Kelas Eksperimen	
Gambar 5 Guru Menjelaskan Tentang Media Roda kata	256
Gambar 6 Guru dan Anak Mencari huruf pada kata	256
Gambar 7 Anak Menyusun Kata	257
Gambar 8 Anak Mencari Kata	257
Gambar 9 Anak Menyusun Huruf	258
Gambar 10 Media Roda Kata	258
 Dokumentasi Kelas Kontrol	
Gambar 11 Guru Menjelaskan tentang Kartu Kata	259
Gambar 12 Guru Menyusun Huruf dari Kata dengan anak	259
Gambar 13 Anak Mencari Huruf dari Kata	260
Gambar 14 Kartu menyusun Huruf	260

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Standar Pendidikan Anak usia dini	90
2. Rencana Kegiatan Harian Kelas Eksperimen	103
3. Rencana Kegiatan Harian Kelas Kontrol	105
4. Rubrik Item Pernyataan	114
5. Instrumen Pernyataan	116
6. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validitas Item	137
7. Validitas Item Pernyataan 1	138
8. Validitas Item Pernyataan 2	140
9. Validitas Item Pernyataan 3	142
10. Validitas Item Pernyataan 4	144
11. Validitas Item Pernyataan 5	146
12. Validitas Item Pernyataan 6	148
13. Hasil Analisis Item Instrumen	150
14. Tabel Perhitungan Reabilitas Tes	151
15. Perhitungan Mencari Reliabilitas	152
16. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	192
17. Nilai <i>Pre-test</i> Kemampuan Anak Kelas Kontrol dan Eksperimen Berdasarkan Urutan Dari yang Terkecil Sampai yang Terbesar	193
18. Perhitungan <i>Mean</i> , <i>Varians</i> , SD Skor Kemampuan Membaca anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	194
19. <i>Pre-test</i> Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Nilai Anak Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Media Roda Kata	196
20. <i>Pre-test</i> Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Nilai Anak Kelas Kontrol Yang Menggunakan Kartu Kata	198
21. Uji Homogenitas Data <i>Pre-test</i> dengan Menggunakan Uji <i>Bartlett</i> ...	200
22. Uji Hipotesis Data <i>Pre-test</i> dengan Menggunakan Uji t-test	202
23. Daftar Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	239
24. Nilai <i>Post-test</i> Kemampuan Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Dari yang Terkecil Sampai yang Terbesar	240
25. Perhitungan <i>Mean</i> , <i>Varians</i> , SD Skor Kemampuan Membaca anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	241
26. <i>Post-test</i> Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Nilai Anak Kelas Kontrol Yang Menggunakan Roda Kata	243
27. <i>Post-test</i> Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Nilai Anak Kelas Kontrol Yang Menggunakan Kartu Kata	245
28. Uji Homogenitas Data <i>Post-test</i> dengan Menggunakan Uji <i>Bartlett</i> ...	247
29. Uji Hipotesis Data <i>Post-test</i> dengan Menggunakan Uji t-test	249
30. Tabel Harga kritik nilai <i>r product moment</i>	250
31. Tabel Nilai z	251

32. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i>	252
33. Tabel Nilai <i>Chi Kuadrat</i>	253
34. Tabel nilai t ujian dua ekor	254
35. Foto Kegiatan Penelitian.....	256

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan sumberdaya manusia baik intelektual, spiritual, sosial, maupun kemampuan profesionalnya. Peningkatan sumberdaya manusia yang efektif dapat dilakukan dengan pemberdayaan lembaga pendidikan di semua strata, seperti lembaga pendidikan yaitu sekolah. Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak untuk totalitas kepribadian sebagai makhluk pribadi, sosial dan makhluk tuhan.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. Pendidikan anak usia dini sebagai jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD sebagai upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi utama mengembangkan aspek perkembangan anak secara maksimal dan menyeluruh.

Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan nilai agama moral, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik motorik. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, tapi saling terintegrasi dan terjalin satu sama lain.

Berdasarkan aspek perkembangan anak tersebut, maka pengembangan bahasa pada usia dini sangat penting. Dengan kemampuan berbahasa yang baik yang dimiliki anak akan membantu anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, membantu anak berkomunikasi dengan teman-temannya dan mampu menjadi pribadi yang komunikatif. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, sepatutnya mendapat perhatian untuk dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik anak. Pada dasarnya membaca sudah bisa diajarkan sejak usia dini, akan tetapi membaca sebagai pelajaran pertama kali diperkenalkan di Taman Kanak-kanak. Karena kemampuan tersebut akan langsung dipakai pada jenjang pendidikan selanjutnya yakni pendidikan dasar.

Dalam rangka mempersiapkan anak untuk memiliki keterampilan dasar tentang membaca, sudah seharusnya mendorong kecerdasan guru untuk kreatif dan inovatif dalam memperkenalkan keterampilan tersebut di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Pembelajaran yang diberikan seharusnya tanpa paksaan dan target yang diberikan pada anak usia dini.

Kenyataaan yang ditemukan di lapangan terdapat guru yang mengajarkan anak membaca masih menggunakan cara klasikal. Guru hanya mengajarkan anak-anak membaca dengan cara membaca terus-menerus, mengeja di papan tulis secara bersama-sama dan cenderung memaksa anak membaca berulang-ulang. Sehingga cara ini belum mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak.

Peneliti menemukan fakta pada observasi awal kurangnya kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Bukittinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya anak-anak yang tidak mengenal huruf, masih ada anak-anak yang tidak bisa merangkai huruf menjadi kata, kurang mampunya anak menghubungkan kata dengan gambar, dan anak kurang mampu membedakan huruf vokal dan konsonan. Sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan anak untuk memahami isi bacaan.

Kondisi tersebut perlu dicarikan solusinya antara lain dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan media yang variatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang **“Efektifitas Penggunaan Media Roda Kata Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Bukittinggi.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Beberapa anak kurang mampu mengenali huruf.
2. Masih ada anak-anak yang tidak bisa merangkai huruf menjadi kata.
3. Anak kurang mampu menghubungkan kata dengan gambar.
4. Anak kurang mampu membedakan huruf vokal dan konsonan.
5. Anak kurangnya mampu untuk memahaimi isi bacaan.
6. Media yang digunakan untuk membantu pengenalan membaca anak kurang variatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah: Kurangnya media yang variatif untuk membantu pengenalan membaca anak.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut: “Apakah media roda kata, efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Bukittinggi?”

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian bertujuan untuk mengetahui Seberapa efektifkah penggunaan media roda kata terhadap pengembangan kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Bukittinggi

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis / Akademis

Penelitian diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengembangan membaca awal anak.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Mampu membantu anak dalam pengenalan huruf dan dapat mendorong minat baca anak.

b) Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu mengatasi masalah yang mereka hadapi, serta menambah wawasan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah kemampuan membaca awal anak.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah hipotesis yang dapat dibangun dalam penelitian ini adalah: Penggunaan roda kata efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan. Memiliki keunikan yang berbeda setiap individunya serta mengalami suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Erikson dalam Nugraha (2008:53) mengungkapkan Anak usia dini adalah makhluk yang aktif, dan penjelajah yang adaptif, selalu berupaya untuk mengontrol lingkungannya.

Menurut Sujiono (2009:3) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Hartati (2007:7) anak usia dini adalah “sosok individu yang sangat istimewa, iya memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar, anak juga bersifat egosentris, merupakan makhluk sosial, kaya dan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak dari rentang usia 0-6 tahun. Menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kehidupan berikutnya. Merupakan individu yang berbeda, memiliki keistimewaan dan dunia sendiri sangat berbeda dengan orang dewasa. Bersifat egosentris, aktif, adaptif, selalu berusaha menguasai lingkungannya dan belajar melalui apa yang dilihat dan didengarnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan memperhatikan setiap karakteristik anak. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu diperlukan memahami karakteristik masing-masing anak. Menurut Kollugh dalam Hartati (2007:12) bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut : 1) egosentris; 2) memiliki *curriosity* yang tinggi; 3) makhluk sosial; 4) *the unique person*; 5) kaya dengan fantasi; 6) daya konsentrasinya pendek.

Menurut Mustaffa dan Nugraha (2005:55) mengatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah: 1) menggunakan semua indra untuk menjelajahi benda; 2) rentang perhatiannya masih pendek; 3) mudah bosan; 4) perkembangan keterampilan bahasa yang pesat; 5) aktif memperhatikan segala sesuatu; 6) menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri (egosentris).

Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak mempunyai sifat egosentris, memiliki daya konsentrasi yang pendek, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan aktif memperhatikan segala sesuatu. Artinya anak suka meniru keadaan yang dilihatnya secara langsung. Egosentris disini maksudnya anak lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa mempedulikan orang lain.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak yang sangat pesat terjadi pada kurun waktu nol sampai enam tahun. Menurut Susanto (2011:34) mengatakan, aspek perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) perkembangan fisik, ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar anak; 2) perkembangan intelegensi, yang berkaitan dengan kemampuan intelektual (kecerdasan); 3) perkembangan bahasa, perkembangan bahasa anak diperolehnya dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat; 4) perkembangan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama; 5) Perkembangan moral, moral berasal dari kata latin *mos (moris)*, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, atau tata cara kehidupan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada masa usia dini aspek-aspek perkembangan anak berkembang sangat pesat. Aspek-aspek tersebut meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, emosi, sosial, moral dan bahasa. Aspek perkembangan tersebut berjalan mungkin mendahului atau mungkin juga mengikuti aspek selanjutnya.

2. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar Taman Kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Bahasa mempunyai hubungan dengan perkembangan kognitif.

Vigotsky dalam Susanto (2011:73) menyatakan *“language is critical for cognitive development. language provide a means for expressing ideas and concept for thinking.”* Bahasa adalah perkembangan kognitif yang kritis, bahasa menyajikan makna pada penyampaian atau mengekspresikan ide dan konsep berfikir.

Susanto (2011:74) menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berfikir atau mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan

masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Sedangkan Menurut Mulyasa (2012:116) bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan pikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara.

Berdasar uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengekspresikan diri. Mengekspresikan diri bisa berupa ungkapan perasaan ataupun cara menyelesaikan masalah. Sehingga memiliki kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara.

b. Fungsi bahasa

Dengan memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan mempermudah anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut Smilansky dalam Mulyasa (2012 :117) menyatakan fungsi bahasa bagi anak yaitu: 1) meniru ucapan orang dewasa; 2) membayangkan situasi (terutama dialog); 3) mengatur permainan.

Selain itu keterampilan bahasa sangat penting bagi anak untuk berkomunikasi. Pada anak usia prasekolah khususnya Taman Kanak-kanak. Menurut Susanto (2011:81) fungsi bahasa bagi anak prasekolah adalah sebagai berikut: 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; 2) Sebagai alat untuk mengembangkan intelektual anak; 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak dan 4) Sebagai alat untuk menyatakan

perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Sedangkan menurut Gardner dalam Susanto (2011:81) fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berdasarkan uraian tersebut fungsi bahasa bagi anak usia dini dapat disimpulkan sebagai alat pengembangan intelektual, sebagai alat mengembangkan kemampuan dasar, mengembangkan ekspresi dan imajinasi serta sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik di rumah maupun di sekolah. Melalui bahasa anak dapat memahami apa maksud yang disampaikan lingkungannya.

c. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Untuk melihat tingkat ketercapaian berbahasa anak maka perlu dilihat tahap perkembangan bahasa anak. Ada beberapa tahap perkembangan bahasa anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak, antara lain untuk Usia 4-5 tahun adalah:

- 1) Menerima bahasa usia dini : a) menyimak perkataan orang lain; b) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan; c) memahami cerita yang dibacakan; d) mengenal perbedaan kata mengenai kata sifat.
- 2) Mengungkapkan bahasa usia dini: a) mengulangi kalimat sederhana; b) menjawab pertanyaan sederhana; c) mengungkapkan pelaksanaan dengan kata sifat; d) menyebutkan kata-kata yang dikenal; e) mengutarakan pendapat kepada orang lain; f) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diingini atau tidak setuju. g) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.
- 3) Keaksaraan usia dini: a) mengenal simbol-simbol; b) mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitar; c) membuat coret-coretan yang bermakna; d) meniru huruf.

Sedangkan untuk usia 5-6 Tahun kemampuan bahasa yang dikembangkan adalah:

- 1) Menerima bahasa usia dini: a) mengerti beberapa perintah secara bersamaan; b) mengulang kalimat yang lebih kompleks; c) memahami aturan dalam suatu permainan.
- 2) Mengungkapkan bahasa usia dini: a) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; b) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; c) berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan

berhitung; d) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap; e) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; f) melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

- 3) Keaksaraan usia dini : a) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; b) mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitar; c) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama; d) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; e) membaca nama sendiri; f) menulis nama sendiri.

3. Konsep Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dapat membantu mengantar pesan untuk memahami maksud dan memaknai tulisan. Menurut Wicaksana (2011:30) membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Sedangkan Menurut Prasetyono (2008:57) membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol.

Membaca melibatkan kegiatan mengenal huruf dan kemudian merangkainya menjadi kata-kata. Sehingga membaca membantu untuk

memahami suatu makna. Menurut Yulsofriend (2013:47) membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Dapat disimpulkan membaca merupakan suatu proses berfikir yang mencakup pengenalan kata-kata dan proses menerjemahkan simbol-simbol tulisan. Lawat kata-kata tersebut pembaca memperoleh pesan yang disampaikan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

b. Tujuan Membaca

Dalam kegiatan membaca Ada berbagai tujuan yang dilakukan seseorang. Secara umum kegiatan membaca bertujuan untuk menambah wawasan, mendapatkan suatu informasi serta memperdalam pemahaman suatu informasi tersebut. Menurut Wicaksana (2011:30) tujuan aktifitas membaca adalah sebagai berikut: 1) membaca sebagai satu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit; 2) membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan; 3) membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi.

Tujuan membaca sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Menurut Yulsofriend (2013:49) menyatakan tujuan membaca sebagai berikut:

1. Salah satu tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud disini mencakup informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih. Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri.
2. Beberapa orang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Mereka ini mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka. Tentu saja kegiatan membaca bagi orang-orang semacam ini sama sekali tidak merupakan kebiasaannya, tetapi hanya dilakukan sehari-hari di depan orang lain.
3. Selain itu ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilih adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang sedang di hadapinya.
4. Mungkin juga orang membaca untuk tujuan kreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini ialah bacaan-bacaan ringan atau jenis bacaan yang disukai misalnya cerita tatanan cerita, detektif, pertualangan dan sebagainya.

5. Kemungkinan lain, orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan; apa saja dibaca: iklan, cerita pendek, berita keluarga, lelucon dan sebagainya. Kegiatan membaca seperti ini tentu lebih baik dilakukan dari pada pekerjaan iseng yang merusak atau bersifat negatif.
6. Tujuan membaca yang tinggi ialah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai dan kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya yang bernilai sastra.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk meningkatkan kemampuan, wawasan, kreatif serta mendapatkan informasi. Informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dibutuhkan pembaca. Sehingga dapat memahami tentang informasi tersebut.

c. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Untuk mengajarkan kemampuan membaca bagi anak, maka perlu mengetahui tahap perkembangan kemampuan membaca anak. Menurut Cochrane Efal dalam Aulia (2012:37) tahap perkembangan membaca anak usia dini antara lain:

1. Fantasi

Tahap ini merupakan saat anak belajar menggunakan buku. Anak mulai berfikir tentang pentingnya sebuah buku. Masalah tersebut bisa dilihat ketika anak mempunyai ketertarikan dengan membolak-balikan lembaran dalam buku. Terkadang anak juga suka membawa buku kesukaannya. Sebaliknya, orang tua harus memberikan model atau contoh mengenai pentingnya membaca dengan metode membacakan atau membicarakan tentang buku bersama anak.

2. Pembentukan konsep diri

Anak sudah memposisikan diri sebagai pembaca dan mulai sibuk dalam kegiatan membaca atau “pura-pura membaca buku.” Orang tua wajib memberikan ransangan dengan cara membacakan buku kepada anak. Langkah sederhana yang dapat dilakukan pada tahap tersebut ialah memberikan akses kepada anak agar memperoleh buku-buku kesukaannya.

3. Membaca gambar

Anak sudah menyadari tulisan yang tampak dan menemukan kata yang dikenal. Saat itu orang tua sudah harus membacakan sesuatu kepada anak guna menghindarkan berbagai kosakata, seperti lewat nyayian atau puisi. Dan yang paling penting, berikan kesempatan kepada anak guna membaca buku sesering mungkin.

4. Pengenalan bacaan

Pada tahap ini, anak sudah menggunakan tiga sistem isyarat, yaitu, *graphoponic*, sematik dan sintaksis secara bersama-sama. Anak sudah tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan, seperti tulisan-tulisan yang tertera pada bungkus cemilan. Walaupun begitu, orang tua harus tetap membacakan sesuatu. Namun, jangan paksa anak untuk membaca huruf demi huruf secara sempurna. Biarkan anak bermain dengan ketertarikannya.

5. Membaca lancar

Pada masa ini anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Adapun yang sangat penting ialah orang tua dan guru tetap wajib membacakan buku kepada anak. Tindakan tersebut bertujuan agar anak memperbaiki bacaannya. Dan orang tua harus mengarahkan anak agar memilih bacaan yang sesuai.

Tahap perkembangan membaca anak usia dini menurut Steiberg dalam Susanto (2011:90) antara lain :

1. Tahap kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membolak-balikkan buku dan terkadang suka membawa buku kesukaan.

2. Tahap membaca gambar

Anak TK sudah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisan. Anak menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah dan bagian akhir.

3. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini anak TK telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa yakni bunyi huruf, arti kata, dan aturan kata atau kalimat secara bersama-sama. Anak dapat membunyikan huruf dengan jelas, menggunakan kata yang tidak mempunyai makna ganda dan mengaplikasikan dalam kalimat yang baik. Anak sudah tertarik pada bahan bacaan dan mulai mengingat kembali cetakan huruf dan konteksnya.

4. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Anak membaca tanpa mengeja atau memenggal kata.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan perkembangan membaca anak melalui beberapa tahap sebelum anak mampu membaca lancar. Tahapan membaca tersebut tidak akan tercapai secara maksimal jika tidak diberikan stimulasi secara tepat. Sehingga untuk mengenalkan bacaan pada anak harus membuatnya menjadi nyata dengan hal-hal yang mudah diingat oleh anak.

d. Tanda-Tanda Kesiapan Membaca Pada Anak Usia Dini

Sebelum mengajarkan membaca anak seharusnya terlebih dahulu memperhatikan tanda-tanda kesiapan membaca anak. Menurut Aulia (2012:63) kesiapan membaca anak dalam belajar membaca secara garis besar memiliki ciri-ciri: 1) Anak memiliki ketertarikan terhadap buku serta aktifitas membaca; 2) Anak memiliki kemampuan memahami; 3) Anak memiliki kesiapan berbahasa; 4) Anak memiliki konsep persepsi.

Menurut Yulsyofriend (2013:64) tanda-tanda kesiapan anak sudah dapat diajarkan membaca adalah sebagai berikut: 1) Apakah anak sudah dapat memahami bahasa lisan?; 2) Apakah anak sudah dapat mengujarkan kata-kata dengan jelas?; 3) Apakah anak sudah dapat mengingat kata-kata?; 4) Apakah anak sudah dapat mengujar bunyi huruf?; 5) Apakah anak sudah dapat menunjukkan minat baca?; 6) Apakah anak sudah dapat membedakan dengan baik?

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar kemampuan kesiapan membaca perlu dikuasai oleh anak terlebih dahulu. Anak dapat diajarkan membaca apabila anak sudah memahami bahasa lisan, membedakan kata-kata, dapat mengingat apa yang pernah diucapkannya serta anak dapat membedakan bunyi atau suara.

e. Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun

Sebelum mengajarkan anak membaca, sudah seharusnya seorang pendidik memperhatikan tahap perkembangan membaca pada anak. Agar aspek yang dikembangkan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Sehingga nantinya anak lebih mudah memahami isi bacaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 dijelaskan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada kemampuan keaksaraan, yaitu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, yang dikembangkan pada indikator menghubungkan gambar atau benda dengan kata serta membaca gambar/benda yang memiliki kata dan kalimat sederhana.

4. Konsep Media

A. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. (Sadiman dkk 2011 :6) menurut Arsyad (2010:3) media dalam proses belajar dan mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan perantara untuk menyampaikan informasi yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan .

Gerlach dan Ely dalam Sudjidto (2011:7) mengatakan apabila dipahami secara garis besar maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Maka dapat disimpulkan media merupakan perantara dalam penyampaian pesan kepada penerima baik verbal maupun visual. Yang dilakukan manusia untuk membangun suatu kondisi dengan tujuan memperoleh pengetahuan. Dimana keadaan tersebut tidak bisa dihadirkan langsung.

B. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Kustandi (2011:9) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Daryanto (2010:4) berpendapat media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Sanaky (2009:3) mengatakan media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka media pembelajaran merupakan suatu sarana perantara dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

C. Fungsi Media Pembelajaran

Kustandi (2011:25) menyatakan manfaat praktis dalam penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar, sebagai berikut: 1) media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian penyajian pesan dan informasi; 2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar anak;

3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu; 4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat untuk menyampaikan informasi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media digunakan untuk membantu membangkitkan perhatian peserta didik. Sehingga pembelajaran menjadi menarik.

D. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Kemajuan teknologi yang pesat saat ini, memunculkan berbagai bentuk media pembelajaran. Menurut Sutjipto (2011:33-35) berpendapat jenis-jenis media pembelajaran ada 4 yaitu sebagai berikut: 1) media hasil teknologi cetak; 2) media hasil teknologi *Audio Visual*; 3) media hasil teknologi berbasis komputer; 4) media gabungan teknologi cetak dan komputer.

Sedangkan Eliyawati (2010:114-118) berpendapat jenis-jenis pengembangan media adalah sebagai berikut: 1) media berbasis visual, media yang dapat dilihat; 2) media Audio, media yang dapat didengar; 3) media audio visual media yang dapat di lihat dan didengar.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media adalah media visual, media audio dan media audio visual.

Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar sedangkan media Audio visual yaitu media yang dapat dilihat dan didengar.

E. Media Roda Kata

Bentuk media berbasis visual menurut Arsyad (2010: 91) bisa berupa (a) *gambar representasi* seperti gambar, lukisan atau photo yang menunjukkan bagaimana nampaknya suatu benda; (b) *diagram* yang melukiskan hubungan konsep-konsep, organisasi, dan struktur isi materi; (c) *peta* yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) *grafik* seperti tabel, grafik *dab chart* (bagan) yang menyajikan gambar atau angka-angka.

Media roda kata termasuk pada kelompok media visual karena media roda kata menggunakan photo atau gambar representasi seperti photo yang menunjukkan bagaimana kelihatannya suatu benda. Media roda kata digunakan untuk menirukan keadaan yang sebenarnya, yang tidak dapat dilihat ataupun dihadirkan di dalam ruang pembelajaran. Jenis media roda kata tentu akan sangat efektif untuk mengenalkan sesuatu yang abstrak yang sulit dijelaskan dengan kata-kata pada anak.

Fungsi kognitif media visual menurut Sutjipto (2011:22) terlihat dari temuan-temuan penelitian mengungkapkan bahwa lambang visual atau

gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Melalui media roda kata, anak akan mengenal benda dengan kata, anak akan melakukan kegiatan memutar gambar dan kata, mencari kata yang sama yang tertera pada gambar, kemudian anak akan menyusun huruf-huruf yang terdapat pada gambar tersebut dengan lengkap. Melalui media ini anak akan belajar secara santai dan terlibat aktif dalam kegiatan sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi anak. Pada media roda kata anak-anak dapat melihat sejumlah kata-kata berkali-kali namun tidak dalam cara yang membosankan dan berulang-ulang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan media roda kata adalah media visual yang efektif dan efisien dalam menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu khususnya anak usia dini. Suatu media dikatakan efektif apabila penggunaannya mudah, dalam waktu yang singkat dan mencakup isi yang luas. Media dikatakan efisien apabila memiliki dayaguna yang sesuai dengan kegunaannya.

F. Keterkaitan Media Roda Kata dengan Kemampuan Membaca Awal Anak

Piaget dalam Departemen Pendidikan Nasional (2007:3) menyatakan bahwa kegiatan belajar memerlukan kesiapan dalam diri anak, artinya

belajar sebagai suatu proses yang membutuhkan aktifitas baik fisik maupun psikis, selain itu kegiatan belajar pada anak harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan mental anak. Karena perkembangan intelektual anak berkembang sangat pesat pada kurun usia nol sampai usia prasekolah (4-6 tahun). Lima tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya, serta untuk meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman kongkrit dengan menggunakan benda-benda disekitarnya. Sebagai contoh pembelajaran membaca awal pada anak usia dini, guru dapat melakukan stimulasi pembelajaran dengan menggunakan kartu kata.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan media roda kata sebagai contoh benda kongrit di sekitar anak, untuk mengenali kosa kata baru, melatih daya ingat anak, melalui media Roda kata diharapkan anak mampu membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat, anak mampu menyambungkan katapada gambar, serta dapat menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

G. Langkah-Langkah Mengaplikasikan Media

Pada kelas eksperimen menggunakan media roda kata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru *mensetting* tempat meletakkan media agar dapat terlihat oleh semua anak.
- b. Guru memperkenalkan media pembelajaran kepada anak yaitu media roda Kata.
- c. Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan media roda Kata pada anak.
- d. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok kecil dimana satu kelompok terdiri dari tiga orang anak.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba memutar media roda kata.
- f. Roda sebelah kanan dan kiri diputar oleh anak yang berbeda, satu anak memutar roda yang memiliki gambar, Setelah roda berhenti berputar anak melihat gambar dan kata yang terletak di atas gambar roda kata tersebut.
- g. Anak kedua memutar roda yang memiliki kata, dan menyesuaikan kata tersebut dengan roda sebelah kanan yang memiliki gambar dan kata
- h. Selanjutnya anak ketiga menempelkan huruf yang terdapat pada kata tersebut.
- i. Setelah itu anak membaca kata yang telah ditempelkan pada papan roda kata di depan kelas secara bersama-sama.

- j. Kegiatan dilakukan selama 30 menit, setiap kelompok mendapatkan kesempatan melakukan kegiatan selama 5 menit.
- k. Guru memberi motivasi pada anak berupa pujian dan sentuhan.

Sebaliknya pada kelas kontrol yang dilakukan oleh guru kelas menggunakan media kartu kata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengkondisikan anak agar dapat terlihat oleh anak seluruhnya.
- b. Guru menjelaskan bacaan yang terdapat pada kartu kata
- c. Guru meminta anak menyebutkan kata yang terdapat pada kartu kata secara bersamaan.
- d. Guru membacakan huruf-huruf yang terdiri pada kata tersebut.
- e. Guru meminta anak mengulangi kembali
- f. Guru melakukan kegiatan selama 30 menit.



Gambar 1. Roda Kata

B. Penelitian yang Relevan

Asmiati (2012) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Meja Putar di TK Aisyiah Pariaman Selatan.” Hasil penelitian membuktikan bahwa permainan Meja Putar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Aisyiah Pariaman Selatan. Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca anak. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian sebelumnya digunakan permainan meja putar, untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan roda kata. Disamping itu, jenis penelitian juga berbeda pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen*.

Suryanna (2014) yang berjudul “Pengaruh Media Visual Berbasis Power point Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Asyofa Padang.” Hasil penelitian membuktikan bahwa Media Visual berbasis Power Point dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Asyofa Padang. Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca awal anak. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian sebelumnya digunakan media visual berbasis power poin, untuk mengembangkan kemampuan membaca

anak, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan roda kata. Disamping itu, jenis penelitian juga berbeda pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindak Kelas (PTK) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen*.

Wahyuli (2014) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.” Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 kantor Gubernur Padang. Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca awal anak, dengan jenis penelitian yang sama yakni penelitian *quasi eksperimen*. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian sebelumnya digunakan *Mind Mapping* untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan roda kata. Disamping itu, terdapat perbedaan waktu dan tempat penelitian.

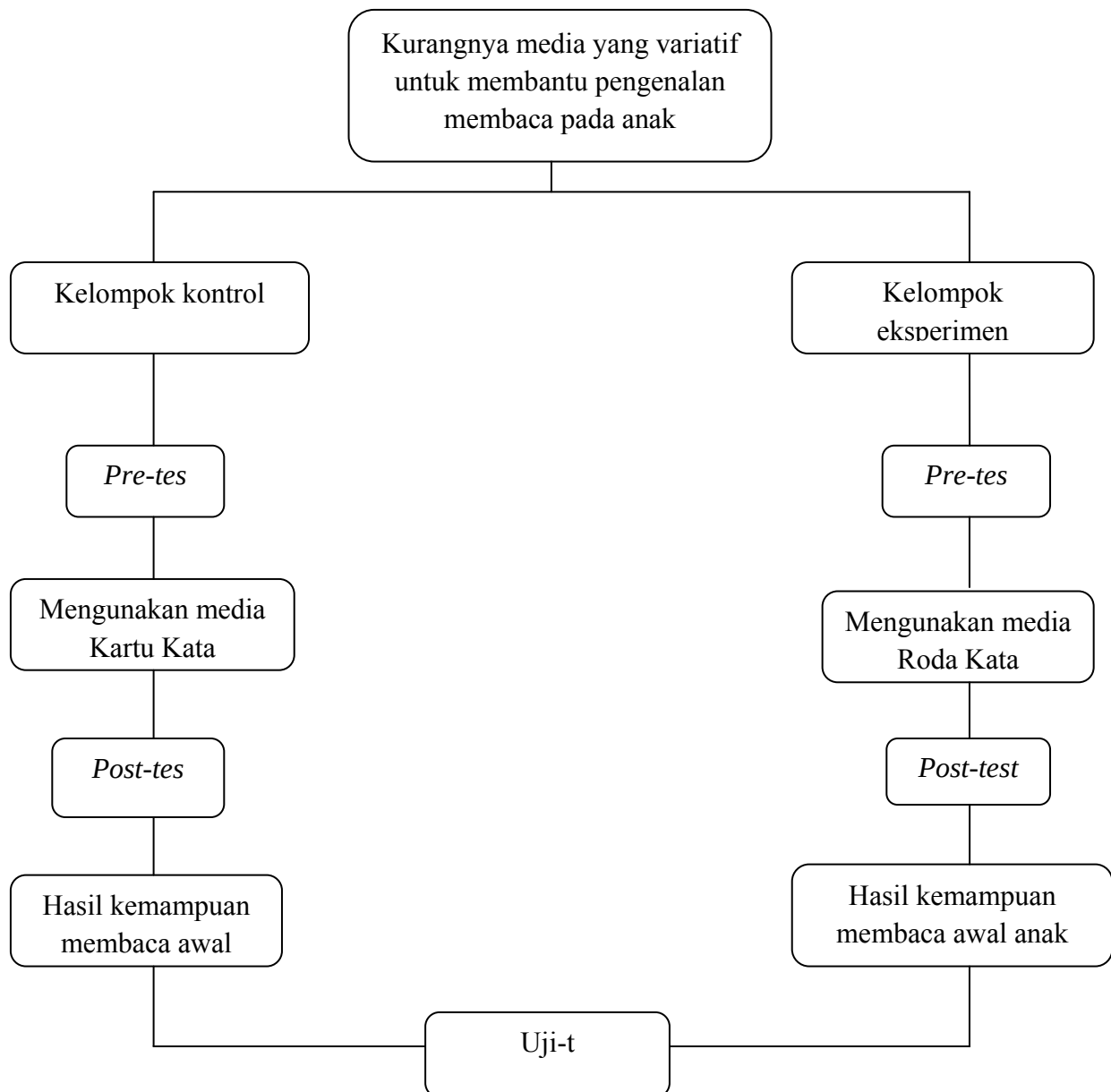
C. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan kegiatan membaca pada penelitian ini dengan menggunakan media roda kata pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol kegiatan membaca menggunakan kartu kata. Terlebih dahulu kedua kelas dilakukan *pre-tes*, baru setelah itu dilakukan percobaan menggunakan media roda kata pada kelas

eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan media kartu kata, hasil kemampuan membaca diperoleh melalui tes yang dilakukan diakhir pembelajaran, selanjutnya hasil kemampuan membaca pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kemampuan membaca pada kelas kontrol.

Dari hasil perbandingan itu dapat dilihat keefektifan media roda kata yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan kartu huruf terhadap kemampuan membaca awal anak.

Uraian di atas dapat dilihat dari bagan kerangka berfikir berikut:



Bagan 1. **Kerangka Konseptual**

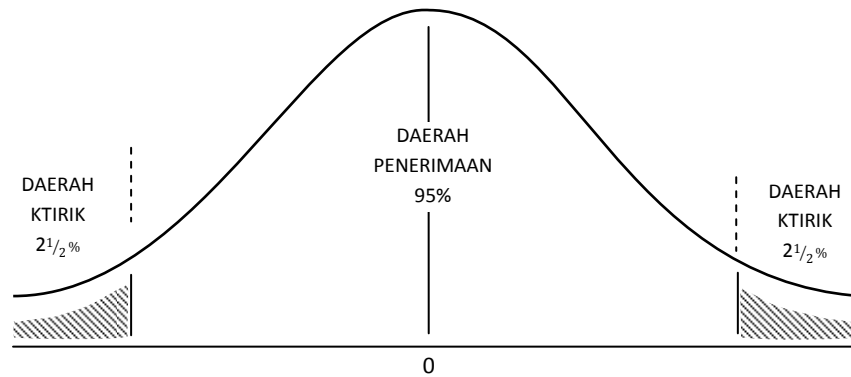
D. Hipotesis

Hipotesis penelitian kesimpulan penelitian belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian, pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis alternatif (H_a) : terdapat keefektivitasan yang signifikan dari penggunaan media roda kata terhadap kemampuan membaca awal anak usia dini di Tanam Kanak-kanak Negeri Pembina Bukittinggi pada taraf 0,05.
2. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat keefektifan yang signifikan dari penggunaan media roda kata terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Bukittinggi pada taraf 0,05.

Menurut Arikunto(2010:116) untuk menentukan suatu hipotesis diterima atau ditolak maka perlu dilakukan pengujian hipotesis, dalam menentukan penolakan atau penerimaan hipotesis maka hipotesis alternatif (H_a) diubah menjadi hipotesis nol (H_0).

Dengan asumsi bahwa populasi bergambar kurva normal. Maka jika kita menemukan taraf kepercayaan 95% dengan pengetesan dua ekor maka akan terdapat dua buah daerah kritik, yaitu di ekor kanan dan di ekor kiri kurva masing-masing $2\frac{1}{2}\%$. Penjelasan lebih lanjut akan diberikan pada langkah menarik kesimpulan.



Daerah kritis merupakan daerah penolakan hipotesis (nihil) dan disebut daerah signifikansi. Sebaliknya daerah yang terletak diantara dua daerah kritis, yang di arsir, dinamakan daerah penerimaan hipotesis, atau daerah non-signifikansi

Dari pembahasan diatas dapat kita simpulkan tata pengambilan keputusan pada distribusi normal sebagai berikut :

(1) Terima hipotesis pada taraf signifikansi 5% sekiranya z-score dari statistik

S terletak dalam daerah penerimaan

Tolak hipotesis pada taraf signifikansi 5% sekiranya z-score dari statistik S terletak dalam daerah kritis

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang diperoleh hasil akhir (*posttest*) setelah diberikan treatment, terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca awal anak di TK Negeri Pembina Bukittinggi yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B3). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan roda kata mempengaruhi kemampuan membaca awal anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (85,9) dibandingkan kelas kontrol (70,7)
2. Dari hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,222 > 2,032$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca awal anak yang menggunakan roda kata dengan kelas kontrol yang menggunakan kartu kata.
3. Dengan menggunakan roda kataterbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca awal anak di TK Negeri Pembina Bukittinggi.

4. Roda kata dapat membangkitkan motivasi belajar anak, hal ini dapat terlihat saat menggunakan roda rasa ingin tahu anak sangat tinggi karena gambar pada roda kata tidak terlihat semua, sehingga saat memutar roda anak penasaran gambar apa yang akan keluar.
5. Anak bersemangat saat melakukan kegiatan pembelajaran karena anak terlibat langsung dalam melakukan kegiatan.

B. Implikasi

Hasil temuan tentang efektifitas penggunaan roda kata terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bukittinggi dapat diimplikasikan bahwa roda kata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bukittinggi dimana dalam kegiatan membaca anak merasa senang dan antusias dalam melakukan kegiatan mencari gambar, menempel suku kata, menempel kata yang sesuai dengan gambar, serta menyusun huruf dari masing-masing kata, sehingga merangsang minat anak untuk membaca maka disitulah nantinya kemampuan membaca anak akan berkembang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Bukittinggi hendaknya menggunakan media roda kata dalam pengembangan kemampuan membaca awal anak usia dini. Selain itu, guru juga bisa menerapkan roda kata ini di bidang kemampuan yang lainnya seperti kemampuan matematika, dan bercerita.
2. Kepada Kepala Sekolah diharapkan agar lebih memberikan motivasi, arahan serta pelatihan maupun pendidikan tentang pentingnya penggunaan media yang variatif dalam pengembangan kemampuan membaca anak usia dini.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan menggunakan roda kata untuk pengembangan kemampuan bercerita dan kemampuan matematika pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zinal. 2011. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Prasada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: Bumi aksara.
- Aulia. 2012. *Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca*. Jogjakarta: Flashbook.
- Daryanto. 2011. *Media pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Depdiknas. 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hartati, Sofia 2007. *Perkembangan belajar pada usia dini*. Jakarta: Grasindo
- Kemendiknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lufri, M.S. 2007. *Kiat Memilih Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Mahyudin, Nenny. 2008. *Asesmen pendidik anak usia dini*. Padang: UNP press.
- Mulyasa, 2012. *Menajemen PAUD (Dalam Perspektif Islam)*. Jogjakarta: Laksana.